

**PENGALAMAN MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM
MUDHARABAH (SHAHIBUL MAAL) BUDIDAYA IKAN AIR
TAWAR DI LAWE PANGKAT KABUPATEN ACEH
TENGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ECINURIANTIKA

NIM. 200404027

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1447 H / 2025 M**

**PENGALAMAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM MUDHARABAH
(SHAHIBUL MAAL) BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI LAWE
PANGKAT KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

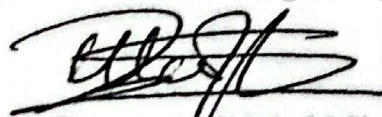
ECI NURIANTIKA

NIM.200404027

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Rusnawati S.Pd., M.Si
NIP.197703092009122003



T. Murdani S.Ag. M. IntelDev
NIP.197505192014111001

**PENGALAMAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM MUDHARABAH
(SHAHIBUL MAAL) BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI LAWE
PANGKAT KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Nyatakan Lulus serta Diserahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Eci Nuriantika

NIM. 200404027

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 22 Agustus 2025 M
28 Safar 1447 H

Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP.197703092009122003

Sekretaris,



T. Murdani, S. Ag. M. IntelDev
NIP.197505192014111001

Anggota I,



Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., MA
NIP. 196411291998031001

Anggota II,



Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A
NIP. 199111272020122017



Mengetahui,
Dekan Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eci Nuriantika
NIM : 200404027
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atau karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Agustus 2025

Yang menyatakan,



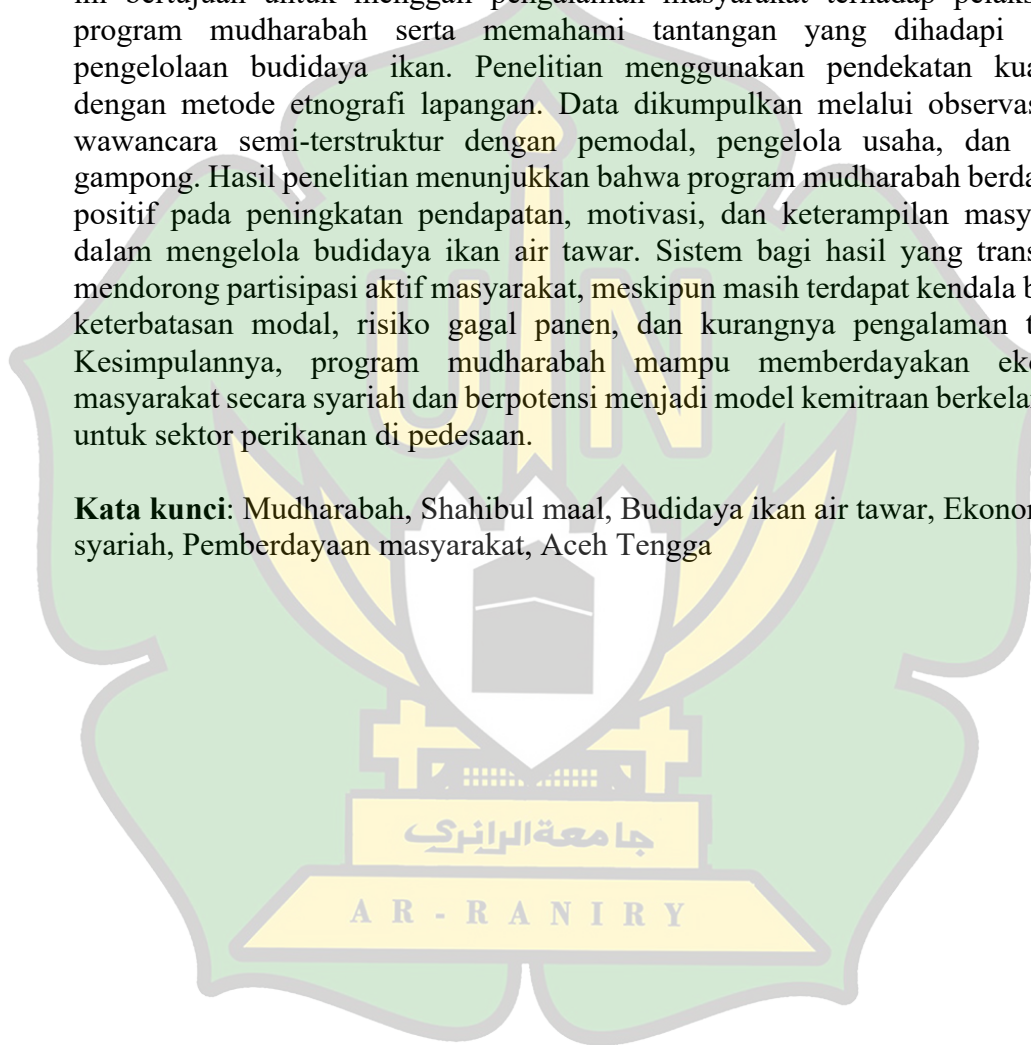
Eci Nuriantika

NIM. 200404027

ABSTRAK

Budidaya ikan air tawar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun keterbatasan modal dan pengalaman menjadi kendala utama. Program mudharabah (shahibul maal) di Gampong Lawe Pangkat, Kabupaten Aceh Tenggara, hadir sebagai solusi berbasis syariah dengan sistem bagi hasil yang adil antara pemilik modal dan pengelola usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman masyarakat terhadap pelaksanaan program mudharabah serta memahami tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan budidaya ikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan pemodal, pengelola usaha, dan aparat gampong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mudharabah berdampak positif pada peningkatan pendapatan, motivasi, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola budidaya ikan air tawar. Sistem bagi hasil yang transparan mendorong partisipasi aktif masyarakat, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan modal, risiko gagal panen, dan kurangnya pengalaman teknis. Kesimpulannya, program mudharabah mampu memberdayakan ekonomi masyarakat secara syariah dan berpotensi menjadi model kemitraan berkelanjutan untuk sektor perikanan di pedesaan.

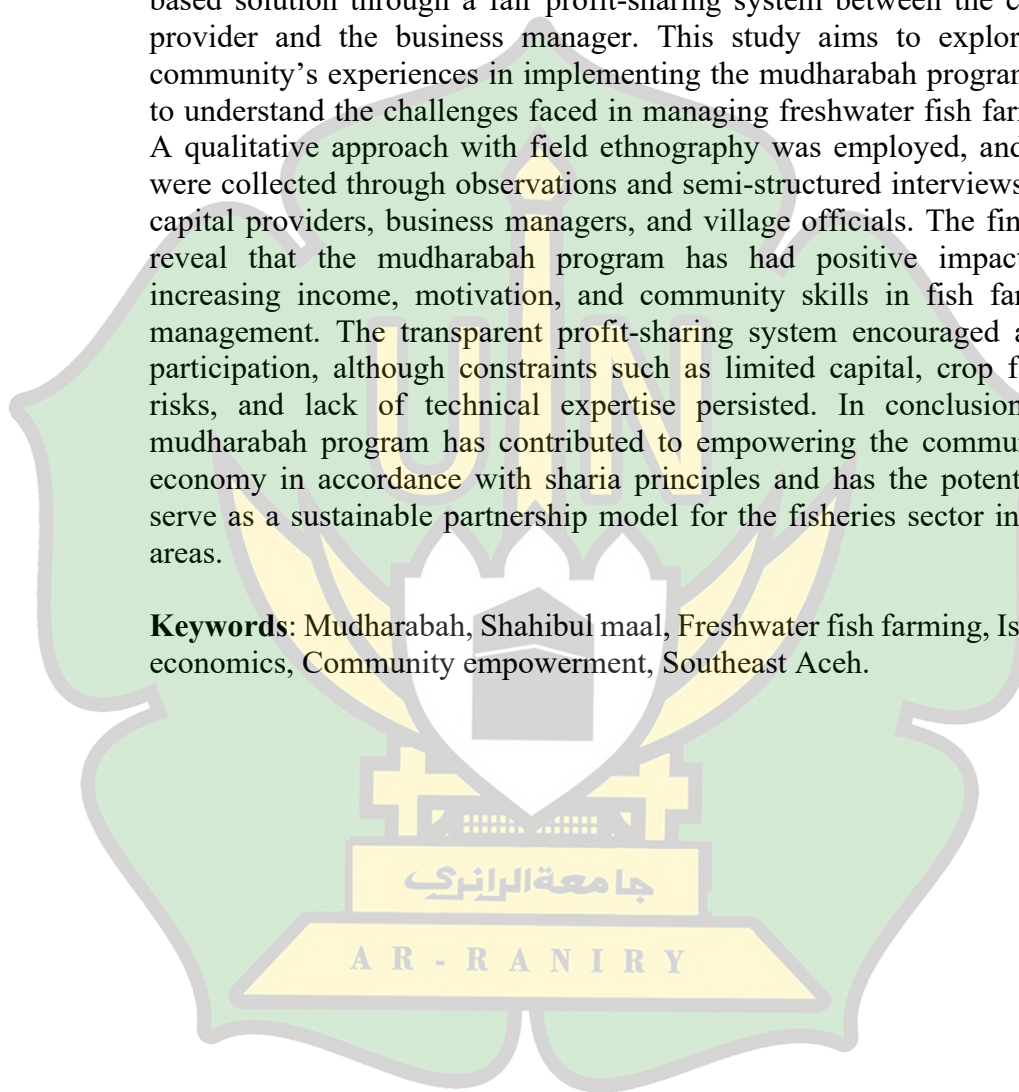
Kata kunci: Mudharabah, Shahibul maal, Budidaya ikan air tawar, Ekonomi syariah, Pemberdayaan masyarakat, Aceh Tenggara



ABSTRACT

Freshwater fish farming holds significant potential to improve the welfare of rural communities; however, limited capital and lack of experience remain major challenges. The mudharabah (shahibul maal) program in Gampong Lawe Pangkat, Southeast Aceh Regency, emerged as a sharia-based solution through a fair profit-sharing system between the capital provider and the business manager. This study aims to explore the community's experiences in implementing the mudharabah program and to understand the challenges faced in managing freshwater fish farming. A qualitative approach with field ethnography was employed, and data were collected through observations and semi-structured interviews with capital providers, business managers, and village officials. The findings reveal that the mudharabah program has had positive impacts on increasing income, motivation, and community skills in fish farming management. The transparent profit-sharing system encouraged active participation, although constraints such as limited capital, crop failure risks, and lack of technical expertise persisted. In conclusion, the mudharabah program has contributed to empowering the community's economy in accordance with sharia principles and has the potential to serve as a sustainable partnership model for the fisheries sector in rural areas.

Keywords: Mudharabah, Shahibul maal, Freshwater fish farming, Islamic economics, Community empowerment, Southeast Aceh.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya yang senantiasa melimpahkan berkah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya ke jalan yang lurus dengan rahmat dan petunjuk-Nya.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji serta syukur ke hadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**Pengalaman Masyarakat Terhadap Program Mudharabah (Shahibul Maal) Budidaya Ikan Air Tawar Di Lawe Pangkat Kabupaten Aceh Tenggara**". Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Mujiburrahman M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.PD. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si selaku Wadep 1 Fakultas

Dakwah dan Komunikasi.

4. Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadek 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku Wadek 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Ibu Dr. Rasyidah M.Ag. selaku ketua jurusan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh dan Sekretaris Prodi PMI Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA.
7. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak T. Murdani, S.Ag., M.Inteldev selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Para dosen dan pegawai Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, serta seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
10. Teruntuk kedua orangtua tersayang, Ayah cinta pertama dan panutanku yaitu Supriadi Selian, alhamdulillah kini anakmu sudah berada ditahap menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga

dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

11. Kepada pintu surgaku ibunda Rosmanidar, terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, serta pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan penulis sampai mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih sekali lagi kepada kedua orang tua Saya semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan usahaku sendiri “*Hiduplah lebih lama*”.

12. Kepada diri sendiri terima kasih telah berjuang keras dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semangat dan ketekunan yang tak pernah padam, serta atas segala pengorbanan yang telah diberikan. Semoga pencapaian ini menjadi bekal untuk meraih kesuksesan dimasa depan.

13. Kakakku tersayang (Ratna Yunita) dan Abang Iparku (Teddy Novedi), Terima kasih telah menjadi *support system* terbaik dalam setiap tahap penyelesaian pendidikan ini, dan juga rela berjuang untuk penulis ,memberikan perhatian lebih.

14. Kakak kedua (Auliantika Selian) yang tercinta, Terima kasih

telah menjadi *mood booster* bagi penulis selama penyusunan skripsi ini. Dan juga memberikan motivasi-motivasi yang dapat mendukung penulis. “*Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat kakak-kakak Saya*”. Dan adikku yang terbaik Agus Widia, terima kasih telah memberikan semangat penulis dalam penulisan skripsi ini.

15. Teman-Teman serta sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala pengetahuan dan kemampuannya. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak, yang telah membuat skripsi ini menjadi sumber bacaan yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi dan edukasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memunculkan paradigma baru, baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi lembaga terkait khususnya.

Banda Aceh, 26 Agustus 2025

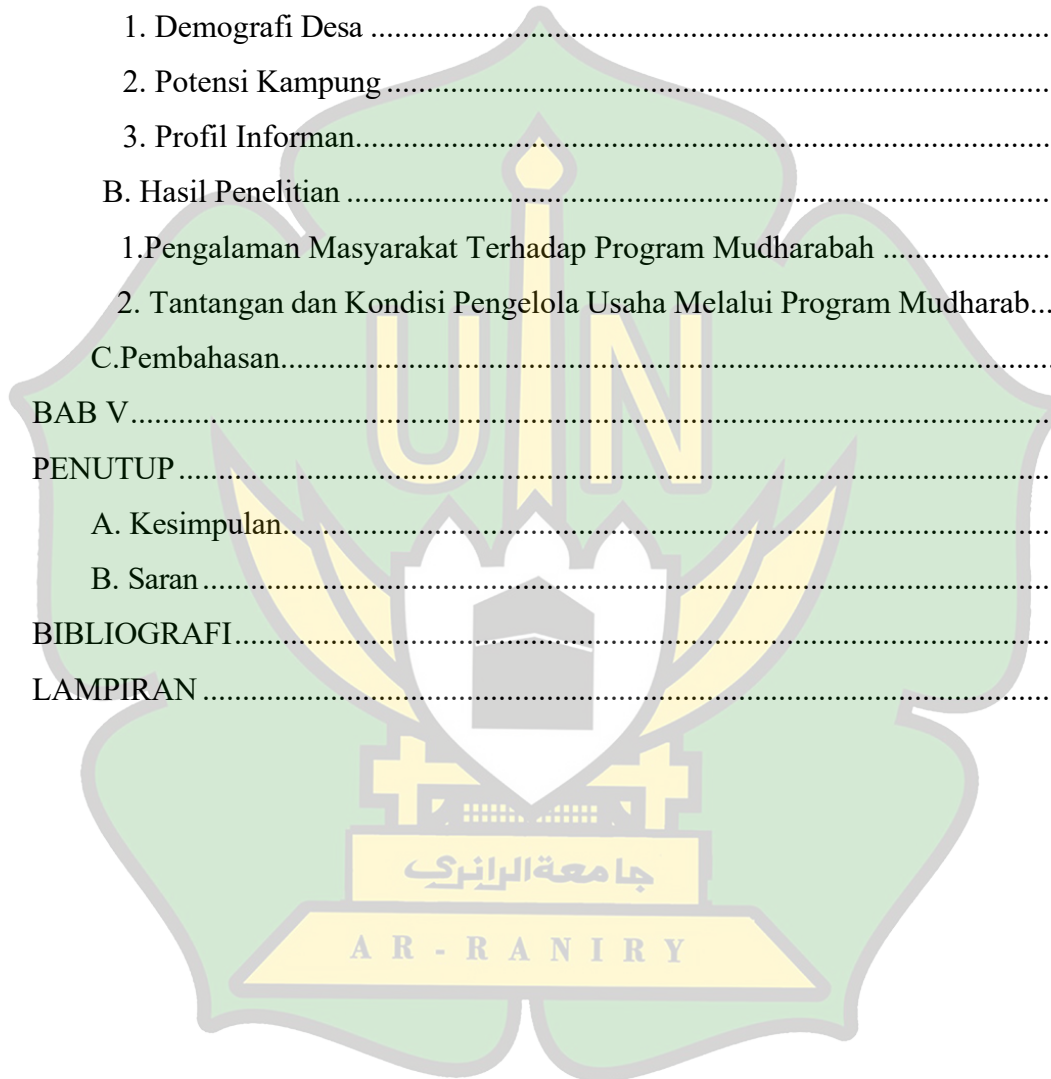


Eci Nuriatika

DAFTAR ISI

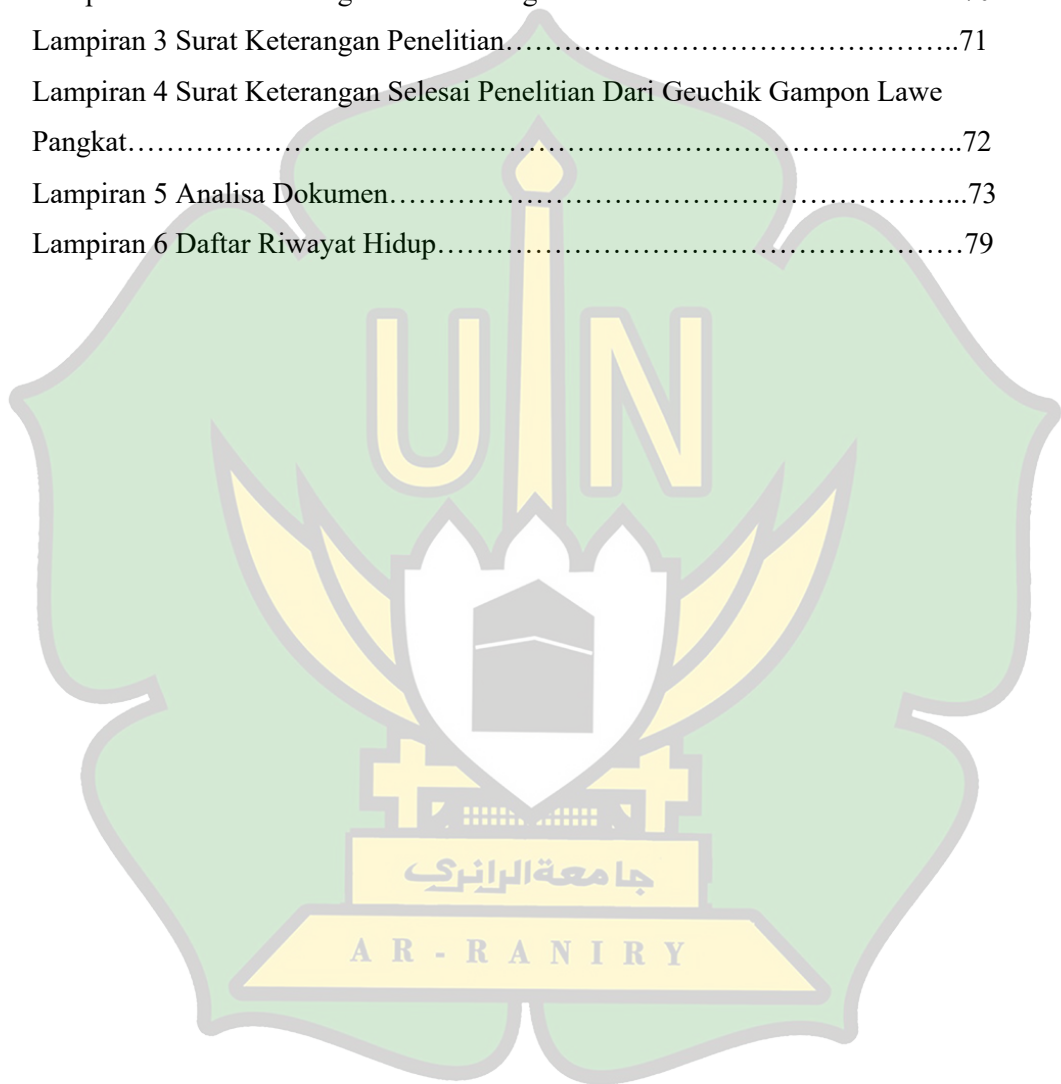
LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
SKRIPSI.....	III
ABSTRAK.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR LAMPIRAN	V
BAB I	4
PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Batasan Penelitian.....	17
BAB II.....	18
KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	18
B. Kajian Teori	19
1. Konsep Mudharabah	19
2. Budidaya Ikan Air Tawar.....	29
3. Pengalaman Masyarakat Terhadap Program Mudharabah.....	35
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Syariah.....	37
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	42

E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Demografi Desa	48
2. Potensi Kampung	49
3. Profil Informan.....	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Pengalaman Masyarakat Terhadap Program Mudharabah	60
2. Tantangan dan Kondisi Pengelola Usaha Melalui Program Mudharab...53	
C. Pembahasan.....	74
BAB V.....	54
PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
BIBLIOGRAFI.....	66
LAMPIRAN	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	78
Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing.....	70
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....	71
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Geuchik Gampon Lawe Pangkat.....	72
Lampiran 5 Analisa Dokumen.....	73
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia banyak bergantung pada sektor pertanian dan perikanan, termasuk budi daya ikan air tawar (Nursan et al, 2022). Di beberapa daerah, perikanan telah menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama, terutama di wilayah yang memiliki sumber daya alam seperti sungai, danau, atau kolam yang mendukung kegiatan budidaya ikan. Sektor perikanan, khususnya budidaya ikan air tawar, memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa, karena kegiatan ini tidak hanya menyediakan pangan lokal, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha.

Jenis ikan air tawar seperti mas, nila, dan lele sering menjadi pilihan utama karena mudah dibudidayakan, memiliki pasar yang luas, dan dapat dijual baik di pasar lokal maupun daerah lain. Selain itu, perikanan juga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan memperbaiki ketahanan pangan, karena ikan menjadi sumber protein yang penting bagi banyak keluarga di pedesaan. Namun, meskipun sektor ini memiliki potensi besar, tantangan seperti kurangnya akses modal, pemasaran yang terbatas, dan risiko gagal panen sering menjadi hambatan bagi para petani ikan skala kecil.

Menurut penulis petani ikan skala kecil itu adalah individu atau kelompok yang mengelola usaha budidaya ikan dengan terbatas, biasanya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga atau melayani pasar setempat.

Menurut Nurdjana (2006), Petani ikan skala kecil adalah tulang punggung budidaya perikanan. Mereka sering memanfaatkan kolam kecil, tambak sederhana, atau bahkan perairan alami untuk membudidayakan ikan dengan cara tradisional. Peran mereka sangat penting dalam mengurangi impor hasil perikanan dan mendukung ekonomi lokal. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan petani ikan di pedesaan (Supriyono et al, (2020).

Salah satu bentuk dukungan dari Lembaga keuangan adalah kemitraan berbasis syariah dengan akad mudharabah, terdapat beberapa model kemitraan berbasis syariah yang bisa dikaji dan dipertimbangkan, seperti akad musyarakah. Akad musyarakah adalah sebuah bentuk kemitraan dimana dua orang atau lebih menggabungkan modal dan kerja mereka, untuk berbagi keuntungan menikmati hak-hak dan tanggung jawab yang sama (Lewis, et al, 2001).

Dalam Bahasa populer di masyarakat umum dikenal dengan istilah profit sharing. Menurut etimologi Indonesia profit sharing adalah bagi keuntungan. Sedangkan dalam kamus ekonomi diartikan

pembagian laba. Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). Di dalam istilah lain profit sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah profit and loss sharing, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan (Indra Jaya Lubis, 2001).

Amaliah,N (2022), Bentuk lain dari kemitraan berbasis syari'ah adalah mudharabah, Mudharabah merupakan model kerja sama yang memberikan kebebasan penuh kepada mudharib (pengelola usaha) dalam mengelola dana sesuai dengan keahlian atau bidang yang dikuasainya, tanpa batasan yang ditetapkan oleh shahibul maal (pemilik modal). Menurut Adiwarman A. Karim (2014), mudharabah adalah salah satu bentuk akad syariah yang melibatkan kerja sama bisnis di mana satu pihak memberikan modal dan pihak lain memberikan tenaga serta keahlian untuk menjalankan usaha. Akad ini bertujuan mencapai keuntungan bersama, yang dibagi sesuai rasio yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal kecuali terjadi kelalaian. Muhammad (2005), Murabahah adalah akad jual beli dimana bank menyebutkan biaya perolehan barang dan margin keuntungan

kepada nasabah. Transaksi ini mengharuskan bank memiliki barang sebelum menjualnya kembali kepada nasabah.

Menurut Mardani (2012), Murabahah adalah akad jual beli yang dilakukan antara bank (penjual) dan nasabah (pembeli) dimana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah terlebih dahulu, lalu menjualnya kepada nasabah dengan tambahan margin keuntungan yang disepakati. Contoh penerapan murabahah seperti pembiayaan rumah yang dimana Bank syariah membeli rumah dari developer seharga 500 juta dan menjualnya kepada nasabah dengan harga 550 juta. Nasabah mencicil pembayaran dalam waktu 10 tahun. Untuk pembelian kendaraan juga termasuk murabahah yang dimana seorang nasabah meminta Bank membeli kendaraan seharga 200 juta. Bank menjual kendaraan tersebut kepada nasabah dengan margin 20 juta, sehingga total harga menjadi 220 juta.

Salah satu model budi daya ikan air tawar yang menarik untuk dikaji adalah penggunaan sistem kemitraan berbasis syariah, yaitu dengan akad mudharabah. Akad ini memungkinkan kerja sama antara shahibul maal (pemilik modal) dan mudharib (pengelola) dalam usaha ekonomi, di mana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan yang adil antara kedua belah pihak. Sistem mudharabah telah diterapkan dalam berbagai sektor ekonomi syariah dan kini juga diadopsi untuk sektor perikanan.

Menurut Munawwir (1997), Mudhârabah berasal dari kata

dharb, yang artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang menggerakkan kakinya dalam menjalankan usahanya. Menurut Neneng Nurhasanah (2015), *al-qirâdh*, *al-muqâradhah*, dan *al-mudhârabah* adalah satu makna, yaitu penyerahan harta (modal) terhadap seseorang untuk diperniagan (digolongkan), sedangkan keuntungannya dibagikan di antara mereka (pemodal dan yang diberi modal).

Qirâdh, dengan huruf *Qaf* yang dikasrahkan diambil dari kata *al-qardhu* yang artinya *al-qath'u* (potongan). Sebab pemilik memberikan potongan dari hartanya untuk diberikan kepada pengusaha agar menggolongkan harta tersebut, dan pengusaha akan memberikan potongan dari laba yang diperoleh. *Qirâdh* bisa diambil dari kata *muqâradhah* yang berarti *al-musâwah* (kesamaan), sebab pemilik modal dan pengusaha memiliki hak yang sama terhadap laba.

Menurut Rivai, et al (2007), *mudharabah* merupakan bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola, di mana pemilik dana memberikan modal kepada pengelola untuk dijalankan dalam suatu usaha yang halal dan sesuai dengan syariah. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sementara kerugian sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemilik modal, kecuali disebabkan oleh kecurangan atau kelalaian pengelola.

Menurut muhammad (2005), secara istilah *profit sharing* merupakan distribusi beberapa bagian laba para pegawai dari suatu

perusahaan. Bentuk-bentuk distribusi ini dapat berupa pembagian laba akhir, bonus prestasi, dan lain-lain. Dengan demikian, bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana dan pengelola dana (hal.105).

Dari ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam konteks mudharabah, istilah ini merujuk pada kerjasama antara pemodal dan pengelola, di mana pemodal memberikan modal untuk dikelola, dan keuntungannya dibagi sesuai kesepakatan. Kata "*mudharabah*" berasal dari istilah yang berarti "*berjalan*" atau "*bergerak*" untuk menggambarkan usaha yang dijalankan oleh pengelola. Selain itu, istilah lain seperti qiradh atau muqaradhadh memiliki makna yang sama, yaitu penyerahan sebagian modal untuk dikelola, dengan pembagian hasil keuntungan yang setara antara pemodal dan pengelola.

Gampong Lawe Pangkat, kabupaten Aceh Tenggara, adalah salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam budi daya ikan air tawar. Dengan sumber daya alam yang melimpah, wilayah ini memiliki kondisi yang mendukung untuk budidaya ikan air tawar seperti lele, nila, dan ikan mas. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program-program ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Masyarakat desapun semakin menyadari pentingnya melakukan strategi usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Oleh karena itu, dukungan dalam bentuk program mudharabah diharapkan dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi tersebut. Para penerima program mudharabah di gampong Lawe Pangkat umumnya merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani, dengan kegiatan utama seperti bercocok tanam jagung dan padi. Namun, sebagian dari mereka juga terlibat dalam usaha budidaya ikan air tawar. Banyak dari penerima program ini yang memiliki tanggungan keluarga, sehingga mereka sangat antusias memanfaatkan bantuan modal dari program mudharabah untuk meningkatkan taraf hidup. Namun, akses terhadap modal sering kali menjadi kendala utama bagi para pembudidaya untuk mengembangkan usahanya.

Melihat kondisi yang berkembang, bapak Bustami Aripin Selian, sebagai geuchik di gampong Lawe Pangkat, memulai sebuah program budidaya ikan air tawar dengan sistem mudharabah pada tahun 2021. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang ingin mengembangkan usaha budidaya ikan, tetapi tidak memiliki modal. Dengan mengadopsi sistem mudharabah, masyarakat yang membutuhkan modal dapat bekerja sama dengan pemodal (dalam hal ini, geuchik Bustami untuk memulai usahanya. Selain itu, Bapak Bustami juga bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan membentuk 13 kelompok tani budidaya ikan, masing-masing terdiri dari 10-11 orang. Kelompok tani ini fokus pada budidaya

ikan mas, nila, dan lele. Namun, program yang melibatkan BUMG tersebut terhenti pada Mei 2024 karena mengalami kerugian sekitar 100 juta rupiah.

Meski demikian, Bapak Bustami tetap melanjutkan program mudharabah ini dengan modal sendiri untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dukungan modal dalam mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar, yang memiliki potensi besar di desa mereka. Program mudharabah ini terus berjalan hingga sekarang, dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi warga melalui sektor perikanan.

Dalam akad mudharabah ini, pihak penyedia modal atau geuchik gampong Lawe Pangkat (shahibul maal) memberikan modal sepenuhnya, sementara masyarakat setempat bertindak sebagai pengelola usaha (mudharib), dimana keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan di awal, dan kerugian yang terjadi karena faktor usaha akan ditanggung oleh pemodal kecuali jika ada unsur kelalaian dari pengelola. Dalam proses akad, geuchik membuat surat perjanjian dengan waktu satu tahun. Berdasarkan perjanjian tersebut, geuchik dan warga yang berpartisipasi akan diberikan fasilitas berupa kolam dan modal sebesar 8 juta rupiah. Salah satu syarat membentuk kelompok adalah terdiri dari tiga orang dan dari keluarga yang berbeda. Keuntungan yang dihasilkan dari panen akan dibagi sesuai kesepakatan awal, yaitu 50% untuk pengelola dan 50% untuk pemilik modal (wawancara pada September 2024).

Kriteria partisipasi dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting untuk memastikan keberhasilan program mudharabah budidaya ikan air tawar di Lawe Pangkat. Peserta diharapkan berasal dari kalangan masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah hingga menengah yang ingin meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, mereka harus terdaftar sebagai penerima program yang telah disepakati dalam perjanjian dengan penyedia modal.

Pengetahuan dasar atau pengalaman dalam budidaya ikan, meskipun tidak harus ahli, juga menjadi syarat, di mana satu keluarga per Kartu Keluarga (KK) dapat berpartisipasi dengan melibatkan minimal tiga orang anggota keluarga. Peserta harus bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan yang disediakan, serta menunjukkan komitmen untuk mengelola usaha secara aktif dan bertanggung jawab. Terakhir, mereka juga harus memiliki akses ke lahan yang sesuai dan sumber daya yang mendukung untuk menjalankan usaha budidaya ikan.

Sebagian masyarakat yang terlibat dalam program ini merasa termotivasi untuk lebih giat mengelola usaha budidaya ikan, karena adanya sistem bagi hasil yang adil dan transparan. Namun, ada juga beberapa pengelola usaha yang merasa kewalahan dalam mengelola bisnis ini, baik karena kurangnya pengalaman atau karena mereka memiliki pekerjaan sampingan yang membuat fokus pada usaha budidaya berkurang. Oleh karena itu, para pendamping program memberikan pelatihan dan bimbingan secara berkala agar para

pengelola usaha dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola budidaya ikan.

Dana yang diberikan melalui akad mudharabah ini umumnya digunakan untuk keperluan pembelian benih ikan, pakan, serta peralatan budidaya. Namun demikian, menurut data yang saya peroleh, besaran dana yang diberikan terkadang belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan awal usaha, sehingga beberapa pengelola terpaksa harus menggunakan sebagian dari penghasilan pribadi mereka untuk menutupi kekurangan modal tersebut. Meskipun begitu, mereka tetap optimis bahwa hasil dari usaha budidaya ikan ini dapat meningkatkan penghasilan keluarga di masa depan. Meskipun program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal berbasis syariah, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi masyarakat terhadap model kemitraan tersebut. Pengalaman masyarakat, baik dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi, memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana mereka dapat beradaptasi dengan sistem mudharabah dan apakah program tersebut benar-benar efektif dalam mengatasi permasalahan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman masyarakat gampong Lawe Pangkat terhadap pelaksanaan program mudharabah dalam budi daya ikan air tawar. Penelitian ini

akan mengkaji dampak dari pelaksanaan program tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat, tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaannya, serta sejauh mana sistem syariah ini dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan sektor perikanan di daerah tersebut. Pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman masyarakat sangat penting sebagai bahan evaluasi keberhasilan program dan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai ***“Pengalaman Masyarakat Terhadap Program Mudharabah (Shahibul Maal) Budidaya Ikan Air Tawar Di Lawe Pangkat Kabupaten Aceh Tenggara”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman masyarakat terhadap program mudharabah (shahibul maal) dalam budidaya ikan air tawar di Lawe Pangkat?
2. Bagaimana tantangan dan kondisi pengelola usaha melalui program mudharabah (shahibul maal) budidaya ikan air tawar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggali pengalaman masyarakat, khususnya pengelola usaha budidaya ikan air tawar, terhadap program mudharabah (shahibul maal) di Lawe Pangkat.
2. Untuk memahami tantangan dan kondisi yang dihadapi oleh pengelola usaha (mudharib) dalam menjalankan program mudharabah (shahibul maal) budidaya ikan air tawar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang pengalaman masyarakat terhadap program mudharabah (shahibul maal) budidaya ikan air tawar di lawe pangkat kab. Aceh tenggara.
- b. Diharapkan dari penelitian ini peneliti dapat memperdalam keilmuan mengenai program mudharabah (shahibul maal) budidaya ikan air tawar.

2. Manfaat bagi penyedia modal (shahibul maal) dan pengelola usaha (mudharib)

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam

mengenai pengelolaan modal oleh pengelola usaha (mudharib) serta sejauh mana program mudharabah berkontribusi dalam mengembangkan usaha budi daya ikan air tawar.

- c. Dapat meningkatkan keterampilan manajerial, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memungkinkan dukungan tambahan dari shahibul maal. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan modal dan praktik manajemen, mudharib dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha budi daya ikan air tawar.

3. Manfaat Bagi Komunitas

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat tentang potensi dan manfaat dari sistem kemitraan berbasis syariah, sehingga dapat mendorong lebih banyak individu untuk berpartisipasi dalam program serupa.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang praktik terbaik dalam budi daya ikan, termasuk manajemen keuangan dan pemasaran.

4. Manfaat Keilmuan

- a. Pertama, kontribusinya terhadap pengembangan teori ekonomi syariah, khususnya dalam praktik mudharabah, akan membantu mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan program.

- b. Kedua, penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang praktik manajemen usaha yang efektif dalam budidaya ikan air tawar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di sektor pertanian dan perikanan.
- c. Ketiga, penelitian ini mengungkap faktor-faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi keberhasilan program di tingkat komunitas, memperkaya literatur tentang interaksi antara ekonomi, masyarakat, dan budaya.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada wilayah Lawe Pangkat, kabupaten Aceh Tenggara, dan fokus pada masyarakat yang terlibat dalam program mudharabah (shahibul maal) untuk budidaya ikan air tawar. Aspek yang diteliti adalah pengalaman masyarakat terkait manfaat, tantangan, dan dampak program tersebut terhadap perekonomian lokal.